

SAATNYA KEMBALI KEPADA ALLAH DAN RASULNYA

Disampaikan oleh :
Al-Ustadz Nur Kholid Syaifullah, Lc, M.Hum.

DALAM KHUTBAH 'IEDUL FITHRI 1447/2026
Di Lapangan Parkir Stadion Manahan Jl. Adi Sucipto, Manahan
SURAKARTA

1 Syawwal 1447 H

SAATNYA KEMBALI KEPADA ALLAH DAN RASULNYA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ،
وَأَسْبَغَ عَلَيْنَا نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً، نَحْمَدُهُ عَلَى آلَائِهِ، وَنَشْكُرُهُ
عَلَى فَضْلِهِ وَإِحْسَانِهِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tidak pernah terhitung, nikmat iman, nikmat Islam, nikmat kesehatan, serta kesempatan hidup yang masih Allah berikan

hingga saat ini. Dengan nikmat itulah kita dapat menjalani kehidupan, beribadah kepada-Nya, dan berkumpul dalam kebaikan. Kepada-Nya kita berserah diri, mengharap pertolongan-Nya, serta berlingkungan dari kejahatan diri dan keburukan amal perbuatan kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada seorang pun yang mampu menyesatkannya; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Kita bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah SWT yang Maha Esa dan tidak memiliki sekutu. Persaksian ini adalah ikrar iman yang menjadi bekal keselamatan kita, terutama pada hari ketika harta dan anak-anak tidak lagi memberi manfaat. Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan Allah, yang telah menyampaikan risalah dengan sempurna, menunaikan amanah dengan jujur, dan membimbing umat menuju jalan yang diridhai Allah. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Di hari kemenangan ini, kita berdiri sebagai ummat yang sedang diuji dari berbagai penjuru. Negeri kita tidak hanya diuji dengan kemiskinan moral dan rusaknya nilai, tetapi juga diguncang oleh bencana yang datang silih berganti - banjir menerjang desa dan kota, tanah longsor merenggut rumah dan jiwa, gempa bumi yang mengguncang tanpa peringatan, serta banyak sekali keluarga yang kini hidup dengan luka, kehilangan, dan kebingungan. Semua ini bukan tanpa makna. Allah tidak menurunkan ujian kecuali untuk membangunkan hamba-hamba-Nya dari kelalaian panjang, agar kita kembali kepada-Nya sebelum datang waktu ketika penyesalan sudah tidak lagi bermanfaat.

Allah telah menjelaskan dengan sangat tegas dalam firman-Nya:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ .

الاعراف : ٩٦

Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. [QS. Al A'raaf : 96]

Ini adalah hukum langit yang tidak berubah. Berkah turun bila iman bangkit; rahmat mengalir bila taqwa ditegakkan. Tetapi ketika hati manusia semakin keras, aturan Allah dilanggar, maksiat dipamerkan, dan kedhaliman dianggap biasa, maka Allah mengangkat keberkahan dan menurunkan peringatan-Nya dalam bentuk musibah. Itu bukan tanda benci, tetapi panggilan kasih sayang dari Rabbul 'Alamin agar manusia kembali sadar bahwa dunia ini tidak bisa berjalan tanpa ketaatan kepada-Nya.

Allah juga menegaskan dalam ayat lain:

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ ... الطلاق : ٢-٣

Barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. [QS. Ath-Thalaaq: 2-3]

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا . الطلاق : ٤

Dan barang siapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan kemudahan dalam urusannya. [QS. Ath-Thalaaq: 4]

Ketika seluruh pintu terlihat tertutup, ketika para ahli berbicara namun solusi tak kunjung tampak, ketika bangsa ini merasa lelah dengan berbagai masalah yang tak kunjung selesai, di situlah Allah menunjukkan bahwa jalan keluar tidak berada di tangan manusia, tetapi di tangan-Nya. Dan jalan itu hanya terbuka melalui taqwa. Betapa banyak negeri hancur bukan karena kurang ahli, tetapi karena kurang takut kepada Allah. Runtuh bukan karena kurang cerdas, tetapi karena kurang jujur dan kurang bersandar kepada Rabb mereka.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Dalam perjalanan kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari berbagai peristiwa yang menguji keteguhan iman dan kesabaran. Musibah, bencana, dan kesulitan yang datang silih berganti bukanlah sekadar peristiwa alam atau kejadian tanpa makna, melainkan bagian dari sunnatullah yang sarat dengan pelajaran. Di balik setiap musibah, Allah SWT mengingatkan manusia agar berhenti sejenak, melakukan muhasabah, dan menilai kembali arah hidup serta perbuatan yang telah dilakukan. Musibah yang datang bertubi-tubi merupakan peringatan penuh hikmah, agar manusia tidak terus larut dalam kelalaian, kesombongan, kufur nikmat dan pelanggaran terhadap aturan Allah. Peringatan ini bukan untuk membinasakan, melainkan untuk menyadarkan dan mengajak manusia kembali ke jalan yang lurus, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ

كَثِيرٍ. الشورى : ٣٠

Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu).

[QS. Asy-Syuuraa: 30]

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ . الروم: ٤١

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). [QS. Ar Ruum: 41]

Ini bukan tuduhan kepada para korban, tetapi seruan agar setiap kita melakukan muhasabah. Karena dosa-dosa yang kita anggap kecil, maksiat yang dianggap biasa, dan kelalaian yang dianggap sepele, sedikit demi sedikit menghilangkan keberkahan negeri ini.

Ketika aurat dibuka tanpa malu, Ketika zina dan pergaulan bebas dianggap biasa, ketika minuman keras dan narkoba dikonsumsi, ketika perjudian offline dan online merebak, ketika riba dilegalkan, ketika korupsi menjadi budaya, ketika amanah dikhianati dan jabatan dijadikan ladang kepentingan pribadi dan kelompok, ketika dusta dianggap strategi, ketika kesombongan menjadi gaya hidup, maka langit pun tidak lagi menurunkan rahmat dan berkah.

Semua ini bukan untuk saling menyalahkan, tetapi untuk mengajak kita jujur bercermin, bahwa kerusakan di negeri ini bukan hanya karena faktor alam, melainkan karena rusaknya hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama. Inilah saatnya ummat kembali kepada iman, taqwa, taubat, dan perbaikan akhlaq, sebelum peringatan berubah menjadi penyesalan yang tidak lagi berguna.

Namun jangan pernah menyangka bahwa ujian berarti Allah membenci kita, justru Allah sayang kepada kita, hendak menggugurkan dosa-dosa karena kesabaran kita. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ

النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً ؟ قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَأَلْأَمْثَلُ. يُبْتَلَى
الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صُلْبًا اشْتَدَّ
بَلَاءُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ أُبْتُلِيَ عَلَى قَدَرِ دِينِهِ. فَمَا يَبْرَحُ
الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرَكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ وَ مَا عَلَيْهِ
خَطِيئَةٌ. الترمذی ٤ : ٢٨ رقم ٢٥٠٩ هذا حديث حسن صحيح

Dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, ia berkata : “Aku pernah bertanya: “Ya Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat cobaannya ?” Beliau bersabda: “Para Nabi, kemudian orang yang di bawahnya, kemudian yang di bawahnya lagi. Seseorang akan diberi cobaan menurut kadar agamanya. Apabila agamanya kuat, akan mendapat cobaan yang berat. Dan jika agamanya tipis (lemah) akan diberi cobaan menurut kadar agamanya. Maka terus menerus cobaan menimpa pada hamba sehingga Allah membiarkannya ia berjalan di muka bumi dengan tidak mempunyai dosa.” [HR. Tirmidzi juz 4, hal 28, no. 2509, ini hadits hasan shahih]

Jika para nabi saja diuji, apalagi ummat yang imannya sering rapuh seperti kita? Ujian bukan hukuman, tetapi pemurnian. Ujian adalah tanda Allah masih peduli. Ujian adalah cara Allah menggugurkan dosa, menaikkan derajat, dan mengarahkan kita kembali ke jalan yang lurus.

Di tengah kondisi bangsa yang goyah ini, hendaknya kita berdiri sebagai ummat yang kuat imannya. Allah menggambarkan kekuatan hati orang beriman ketika dunia mengguncangnya:

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan bertawakkallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin.” (QS. Ali Maaidah: 23)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah bagi kami, dan Dialah sebaik-baik Pelindung.” (QS. Ali Imran: 173)

Ini adalah kalimat yang menenangkan jiwa di tengah hiruk-pikuk berita duka, yang menguatkan langkah ketika masa depan tampak gelap, dan yang menghidupkan cahaya harapan bahwa Allah tidak akan mengecewakan hamba yang kembali kepada-Nya.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Hari raya ini bukan untuk bermegah-megah, bukan untuk mempertontonkan kemewahan, dan bukan untuk melampiaskan nafsu.

‘Idul Fitri hanya menjadi kemenangan jika kita keluar dari Ramadhan dengan hati yang lebih takut kepada Allah, lebih jujur, lebih bersih, dan lebih peduli terhadap sesama.

Karena itu, jadikan hari ini sebagai awal baru. Awal untuk meninggalkan maksiat, awal untuk membersihkan harta dari kebathilan, awal untuk memperbaiki akhlaq, awal untuk menguatkan ukhuwwah, awal untuk membantu saudara-saudara kita yang tertimpa bencana, dan awal untuk kembali menegakkan taqwa sebagai fondasi kehidupan bangsa. Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ . النحل: ٩٧

Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. [QS. An-Nahl : 97]

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ
أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ
حِسَابٍ . المؤمن: ٤٠

Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang shaleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezqi di dalamnya tanpa hisab. [QS. Al-Mukmin : 40]

Kehidupan yang baik bukan sekadar harta, tetapi ketenangan, keberkahan, kedamaian, dan pertolongan Allah yang selalu hadir.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Dalam menghadapi berbagai persoalan bangsa yang semakin kompleks - seperti krisis moral, ketidakadilan, korupsi, serta tekanan krisis ekonomi yang dirasakan oleh banyak lapisan masyarakat - seorang mukmin tidak sepatutnya menggantungkan harapan sepenuhnya kepada manusia. Kekuasaan, jabatan, kecerdasan dan kekuatan manusia pada hakikatnya sangat terbatas dan tidak mampu memberikan jaminan keselamatan yang hakiki. Al-Qur'an menggambarkan lemahnya perlindungan selain Allah seperti sarang

laba-laba yang tampak ada namun sebenarnya sangat rapuh. Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ
بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ .

العنكبوت : ٤١

Perumpamaan orang-orang yang menjadikan selain Allah sebagai pelindung adalah seperti laba-laba betina yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba. Jika mereka tahu, (niscaya tidak akan menyembahnya). [QS. Al-'Ankabuut: 41]

Ayat ini mengingatkan bahwa siapa pun yang menjadikan manusia sebagai tempat perlindungan utama, pada hakikatnya sedang bersandar pada sesuatu yang sangat lemah.

Sebaliknya, perlindungan yang paling kuat dan kokoh adalah berlindung di bawah naungan Allah SWT. Dialah pemilik seluruh kekuasaan, pemberi rezeki, dan pengatur segala keadaan, termasuk ketika manusia menghadapi kesulitan ekonomi dan himpitan hidup.

Oleh karena itu, dalam menghadapi krisis apa pun - termasuk krisis ekonomi - seorang mukmin harus memperkuat iman dan taqwa, memperbanyak doa, dan meneguhkan tawakkal kepada Allah, karena hanya kepada-Nya perlindungan yang paling kuat dan pertolongan yang sejati.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Mari sejenak kita tundukkan pandangan dan hati kita, memohon kepada Allah Yang Maha Mengabulkan doa-doa, dengan penuh kerendahan jiwa dan keikhlasan, seraya mengakui segala kelemahan dan kekhilafan diri.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا، وَاسْتَزِ عِيُوبَنَا، وَاهْدِنَا إِلَى صِرَاطِكَ
الْمُسْتَقِيمِ.

اَللّٰهُمَّ اَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَاجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ،
وَاصْرِفْ عَنْهُمْ الْفِتْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا، وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا، وَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ، وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا، رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَ بَرَكَاتُهُ

" تَقَبَّلَ اللّٰهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ "